

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (Sugiono, 2015). Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Semarang. Adapun lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni Kantor Akuntan Publik wilayah Kota Semarang.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan objek yang dipilih untuk mendukung penelitian. Pada penelitian ini, populasi yang dipilih yakni seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) kota Semarang. Alasan penulis memilih KAP kota Semarang dikarenakan kota Semarang merupakan kota terbesar di Jawa Tengah dan terdapat KAP yang cukup untuk mendukung penelitian.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan untuk penelitian. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini ialah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Alasan peneliti menggunakan

teknik ini yakni karena tidak semua sampel dapat dijadikan sampel penelitian dan sesuai dengan kriteria.

Daftar jumlah auditor yang akan digunakan sebagai sampel penelitian ini didapat melalui wawancara via telepon pada auditor yang bersangkutan serta melalui pencarian Direktori IAPI 2019 (iapi.or.id). Pada proses wawancara pada 26 Kantor Akuntan Publik kota Semarang menghasilkan sebanyak 49 auditor dari total 197 auditor bersedia menjadi responden penelitian ini. Sedangkan sebanyak 148 auditor menolak untuk menjadi responden. Hal tersebut didasari dengan pernyataan tiap auditor pada Kantor Akuntan Publik, pernyataan tersebut berupa ketentuan jumlah auditor yang menyanggupi untuk dapat mengisi kuesioner penelitian serta kesesuaian dengan kriteria yang sudah ditentukan.

Pada penelitian ini auditor merupakan sampel penelitian. Kriteria auditor antara lain:

1. Kantor Akuntan Publik telah tercatat dalam Directory IAPI 2019
2. Auditor sebagai responden penelitian ini tidak dibatasi oleh jabatan auditor (junior, senior, atau partner auditor) sehingga semua auditor yang bekerja pada KAP merupakan responden penelitian.
3. Auditor tersebut telah terdaftar di IAPI tahun 2019 dan sedang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Semarang.

4. Auditor memiliki pengalaman bekerja minimal satu tahun. Hal tersebut dikarenakan dengan waktu satu tahun auditor dapat mengenal serta beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan kerjanya.
5. Responden merupakan orang yang mau memberikan jawaban dan data bagi peneliti dengan melalui kuesioner. Responden dalam penelitian ini adalah Para Auditor KAP Semarang.

Tabel 3.1 Tabel Penyampelan

No	Kriteria	Jumlah
1	Auditor yang tercatat Directory IAPI 2019	197
2	Tidak bersedia menjadi responden	(148)
	Auditor bersedia menjadi responden	49

Sumber : Directory IAPI 2019 (iapi.or.id)

Berikut merupakan daftar Kantor Akuntan Publik Semarang yang akan menjadi responden penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Daftar Responden Penelitian

No	Kantor Akuntan Publik	Jumlah auditor	Jumlah auditor yang akan mengisi kuesioner
1	Arnestesa	5	-
2	Ashari dan Ida Nurhayati	5	5
3	Bayudi, Yohana, Suzy, Arie	6	5
4	Benny, Tonny, Frans & Daniel	10	5
5	Darsono & Budi Cahyo Santoso	15	2
6	Endang Dewiwati	5	2
7	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	10	-
8	Drs. Hananta Budianto & Rekan	15	5
9	Harhinto Teguh	5	-
10	Heliantono & Rekan	3	-
11	I.Soetikno	5	5

12	Jonas Subarka	5	-
13	Kanaka Puradiredja, Suhartono	2	-
14	Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan	10	-
15	Leonard, Mulia & Richard	15	-
16	Pho & Rekan	5	5
17	Dr. Rahardja	10	-
18	Riza, Adi, Syahril & Rekan	8	-
19	Ruchendi, Marjito, Rushadi & Rekan	10	-
20	Sarastanto & Rekan	12	5
21	Siswanto	5	-
22	Sodikin & Harijanto	10	5
23	Sophian Wongsargo	1	-
24	Dra. Suhartati & Rekan	2	-
25	Tri Bowo Yulianti	9	5
26	Tarmizi Achmad	14	-
SAMPEL		197	49

Sumber : Directory IAPI 2019 (iapi.or.id)

Data kuesioner tersebut berupa data kuantitatif dimana masing-masing jawaban terdapat nilai yang telah ditentukan pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan *Skala Likert* sehingga pengukuran dilakukan secara matematis. Responden dalam mengisi kuesioner akan diminta memilih jawaban alternatif atas pernyataan yang telah disediakan.

3.3. Metode Pengumpulan Data

3.3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan data primer. Data primer sendiri merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui kuesioner. Pada penelitian

ini, sumber data diperoleh melalui kuesioner yang dikirim pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) kota Semarang.

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode angket. Metode angket dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang berisi beberapa pernyataan yang akan dijawab oleh auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) kota Semarang guna mendukung penelitian ini.

Pada kuesioner yang tersebar terdiri dari lima bagian. Bagian pertama pada kuesioner ini berisi dengan 11 pernyataan mengenai kualitas auditor. Bagian kedua pada kuesioner berisi tentang 7 pernyataan yang berkaitan tentang pengetahuan audit. Bagian ketiga dalam kuesioner berisi tentang 8 pernyataan yang berkaitan tentang pengetahuan audit. Bagian keempat pada kuesioner berisi tentang 6 pernyataan yang berkaitan tentang keahlian. Sedangkan pada bagian kelima dalam kuesioner berisi 5 pernyataan yang berkaitan tentang budaya organisasi klien.

Kuesioner ini akan diberikan langsung pada auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) kota Semarang yang nantinya kuesioner tersebut akan diisi oleh responden yang telah ditentukan. Setelah itu, kuesioner akan diminta kembali oleh peneliti untuk dianalisis lebih lanjut lagi. Kuesioner yang diterima akan dipilah terlebih dahulu untuk mengetahui kuesioner mana saja yang telah diisi dengan lengkap. Apabila terdapat kuesioner yang tidak

lengkap dalam pengisian, maka tidak akan diproses lanjut untuk analisis. Dengan begitu, penelitian yang dihasilkan berdasarkan data yang asli dan terjamin kebenarannya.

Pada penelitian ini menggunakan instrumen tertutup yang berisi 37 buah instrument pernyataan. Nantinya, variabel akan diukur dengan menggunakan Skala Likert dengan nilai 1 sampai dengan 5 yang tiap nilai memiliki makna dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Tabel 3.3 Skala Likert

Jawaban	Skala
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Pada tabel diatas berisikan tentang jawaban dan bobot nilai pada tiap jawaban. Apabila terdapat pernyataan negatif pada kuesioner maka skala terbalik. Jika pada pernyataan negatif responden menjawab dengan bobot nilai 5, maka dalam analisis akan diubah terlebih dahulu menjadi bobot nilai 1.

3.3.3. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data pada penelitian ini berupa kuesioner yang berisi 37 buah pernyataan tentang pengaruh pengetahuan akuntansi, pengetahuan audit, keahlian, dan budaya organisasi klien terhadap kualitas audit. Kuesioner ini akan ditujukan pada auditor yang bekerja di 26 Kantor Akuntan Publik (KAP) kota Semarang. Kuesioner yang digunakan pada

penelitian ini merupakan kuesioner yang diadopsi dari beberapa peneliti terdahulu, hal tersebut bertujuan agar kuesioner mencakup pernyataan yang kompleks dan lengkap untuk memperoleh data yang valid. Adapun sumber-sumber kuesioner yang diadopsi peneliti yakni :

1. Windi Rahman (2019) meneliti dengan judul penelitian Pengaruh Budaya Organisasi Klien dan Kompetensi Auditor terhadap Audit Judgment pada KAP di Makassar.
2. Tania Kautsarrahmelia (2013) dengan judul penelitian Pengaruh Independensi, Keahlian, Pengetahuan Akuntansi dan Audit terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit oleh KAP.
3. Siti Nur (2010) dengan judul penelitian Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit.
3. Bima dan Jesica Handoko (2011) dengan judul penelitian Pengaruh Kode Etik Profesi Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit pada Auditor Independen di Surabaya.

3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel

3.4.1. Kualitas Audit (KA)

Kualitas audit merupakan probabilitas bagi seorang auditor dimana dalam melakukan proses audit yang berdasarkan standar audit yang berlaku serta kode etik auditor, sehingga dapat menemukan pelanggaran yang dilakukan oleh klien dan selanjutnya melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan auditan (Elfarini, 2007).

Kualitas audit ialah auditor yang melaksanakan tugasnya secara secara efektif dengan cara mempersiapkan kebutuhan dalam proses audit, melakukan perencanaan audit, melakukan koordinasi dengan pihak yang bersangkutan serta dilanjutkan dengan tindak lanjut audit dan pembuatan laporan audit.

Pada penelitian ini, variabel kualitas audit berperan sebagai variabel dependen. Kualitas audit dapat diukur dengan seberapa akuratnya seorang auditor dalam menemukan kesalahan dalam laporan keuangan klien, memahami secara mendalam standar umum yang berlaku, serta sebagai auditor patuh terhadap Standar Operasional Perusahaan (SOP).

Variabel ini diukur dengan menggunakan 11 pertanyaan yang berkaitan tentang kualitas audit. Pertanyaan tersebut diadopsi dari gabungan dua penelitian yakni (Nur, 2010) dan (Bim dan Jesica, 2011)

Skala yang akan digunakan adalah Skala Likert dengan alternatif jawaban dari 1 sampai dengan 5 antara lain ialah : (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju. Apabila responden menjawab pernyataan dengan skor yang rendah, maka akan menunjukkan bahwa responden sebagai auditor menganggap bahwa kualitas audit sangatlah penting dan auditor tersebut peduli terhadap dengan pelanggaran yang dilakukan oleh klien serta melaporkannya. Sebaliknya, apabila auditor dalam menjawab pernyataan yang diberikan dengan skor

rendah maka menunjukkan bahwa auditor tidak mementingkan kualitas audit serta tidak peduli apabila terdapat pelanggaran pada sistem keuangan klien.

3.4.2 Pengetahuan Akuntansi (PA)

Akuntansi merupakan proses pencatatan, pengelompokan, serta pengikhtisaran pada setiap kejadian ekonomi yang diperlakukan dengan secara logis untuk mencapai tujuannya yakni menghasilkan informasi keuangan (Alvin, 2013).

Pengetahuan akuntansi didefinisikan sebagai ilmu yang diperoleh auditor melalui pendidikan formal, pendidikan lanjutan serta pelatihan di bidang akuntansi. Pengetahuan ini digunakan auditor untuk melaksanakan pekerjaannya, dengan pengetahuan yang luas dapat mempermudah auditor dalam memahami sistem keuangan klien. Pada penelitian ini, pengetahuan akuntansi berperan sebagai variabel independen. Hal ini didukung oleh teori Alvin(2012:5) yang mengatakan bahwa :

“Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti tersebut.”

Variabel ini diukur dengan menggunakan 7 pertanyaan yang berkaitan tentang pengetahuan akuntansi pada auditor. Pengukuran pada variabel ini dapat diketahui dengan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh auditor sendiri, dan seberapa luasnya pengetahuan mengenai hal yang berkaitan

dengan akuntansi. Pertanyaan tersebut diadopsi dari gabungan tiga jurnal yakni: (1) Rahman (2019), (2) Kautsarrahmelia (2013), (3) Nur (2010).

Skala yang akan digunakan adalah Skala Likert dengan alternatif jawaban dari 1 sampai dengan 5 antara lain ialah : (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju. Apabila responden menjawab pernyataan dengan skor yang rendah, maka akan menunjukkan sebagai auditor independen menganggap bahwa pengetahuan akuntansi tidak menjadi faktor terpenting untuk menunjang pekerjaannya. Sebaliknya, apabila auditor dalam menjawab pernyataan yang diberikan dengan skor tinggi maka menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi bukan merupakan ilmu yang penting bagi auditor untuk menunjang kualitas audit.

3.4.3 Pengetahuan Audit (PD)

Arrens (2013) menyatakan bahwa definisi audit sebagai berikut:

“Auditing is accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by the competent, independent person”

Artinya ialah audit merupakan mengakumulasikan dan mengevaluasi bukti-bukti audit yang telah didapat dan selanjutnya menganalisis dengan standar yang telah ditentukan. Audit sendiri harus dilakukan dengan individu yang kompeten dan independen.

Sama halnya dengan pengetahuan akuntansi, pengetahuan audit didefinisikan sebagai ilmu yang diperoleh auditor dengan melalui pendidikan formal, pendidikan lanjutan, serta pelatihan di bidang audit. Pengetahuan ini digunakan auditor untuk melaksanakan pemeriksaan dan identifikasi *fraud* dalam *auditing*.

Pada penelitian ini, pengetahuan audit berperan sebagai variabel independen. Pengetahuan audit dapat diukur berdasarkan seberapa tinggi seorang auditor memperoleh pendidikan, sehingga auditor dapat memiliki pengetahuan yang luas pada bidang yang digelutinya, yang nantinya pengetahuan tersebut dapat mempermudah audit dalam menghadapi masalah serta mengikuti perkembangan yang semakin kompleks.

Variabel ini diukur dengan menggunakan 8 pernyataan yang berkaitan tentang pengetahuan akuntansi pada auditor. Pernyataan tersebut merupakan gabungan dari tiga jurnal antara lain: (1)Rahman (2019), (2) Kautsarrahmelia (2013), (3)Nur (2010).

Skala yang akan digunakan adalah Skala Likert dengan alternatif jawaban dari 1 sampai dengan 5 antara lain ialah : (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju. Apabila responden sebagai auditor menjawab pernyataan dengan skor yang rendah, maka akan menunjukkan bahwa auditor menganggap semakin banyak pengetahuan audit yang dimiliki auditor maka akan mempermudah auditor untuk melakukan analisis pada permasalahan yang diaudit dalam proses

audit. Sebaliknya, apabila auditor menjawab pernyataan yang diberikan dengan skor rendah maka akan menunjukkan bahwa auditor menganggap dengan meningkatnya pengetahuan audit tidak membantu auditor dalam menyelesaikan permasalahan pada proses audit yang dihadapinya.

3.4.4 Keahlian (K)

Keahlian merupakan seseorang yang memiliki keterampilan dan kemampuan untuk menilai dimana hal tersebut telah diatur dalam profesi tertentu (Shanteau, 1993). Keahlian pada penelitian ini ialah auditor yang mempunyai pengetahuan sekaligus ketrampilan di bidang audit guna melakukan tanggung jawabnya sebagai auditor.

Pada penelitian ini, keahlian berperan sebagai variabel independen. Tolak ukur dari keahlian ialah tingkat pendidikan formal yang sudah ditempuh, sertifikat pendidikan, pertimbangan dalam membuat keputusan serta lamanya pengalaman yang sudah dialami sebagai auditor.

Variabel ini diukur dengan menggunakan 6 pernyataan yang berkaitan tentang pengetahuan akuntansi pada auditor. Pernyataan dalam kuesioner ini diadopsi dari Kautsarrahmelia (2013). Skala yang akan digunakan adalah Skala Likert dengan alternatif jawaban dari 1 sampai dengan 5 antara lain ialah : (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju. Apabila responden menjawab pernyataan dengan skor yang rendah, maka akan menunjukkan bahwa sebagai auditor independen menganggap bahwa dengan keahlian yang tinggi tidak akan berpengaruh

terhadap kualitas audit. Sebaliknya, apabila auditor sebagai responden penelitian menjawab pernyataan yang diberikan dengan skor tinggi maka menunjukkan bahwa dengan meningkatnya keahlian auditor akan berdampak pada kualitas audit yang semakin meningkat.

3.4.5 Budaya Organisasi Klien (BO)

Budaya organisasi klien merupakan suatu anggapan yang diterima oleh anggota organisasi secara implisit, yang nantinya anggapan tersebut dapat dirasakan, dipikirkan serta bagaimana anggota tersebut berinteraksi dalam budaya yang beraneka ragam (Kautsarrahmelia, 2013). Pada variabel budaya organisasi klien ialah perusahaan yang memberikan informasi yang cukup pada auditor serta mendukung jalannya proses audit.

Pada penelitian ini, budaya organisasi klien berperan sebagai variabel independen. Budaya organisasi klien dianggap mempengaruhi kualitas audit dapat diukur dengan seberapa mudahnya perusahaan dalam membantu auditor untuk melakukan proses audit, seperti transparansi keuangan maupun non keuangan yang digunakan auditor untuk melakukan analisis.

Variabel ini diukur dengan menggunakan 5 pernyataan yang berkaitan tentang pengetahuan akuntansi pada auditor. Pernyataan tersebut peneliti adopsi dari Rahman (2019). Skala yang akan digunakan adalah Skala Likert dengan alternatif jawaban dari 1 sampai dengan 5 antara lain ialah : (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju. Apabila auditor sebagai responden menjawab pernyataan dengan

skor yang rendah, maka akan menunjukkan bahwa auditor menganggap budaya organisasi klien tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sebaliknya, apabila auditor menjawab pernyataan yang diberikan dengan skor tinggi maka menunjukkan bahwa budaya organisasi klien berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

3.5. Uji Kelayakan Data

Pada penelitian ini, sebelum melakukan analisis penelitian data yang telah didapat dari hasil survey perlu diuji terlebih dahulu. Pengujian pada penelitian ini menggunakan dua alat uji yakni uji reliabilitas dan uji validitas sebagai berikut.

3.5.1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas memiliki tujuan guna menguji bagaimana konsistensi pernyataan yang berada dalam kuesioner secara keseluruhan dan dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005). Penelitian ini melakukan uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach Alpha* dimana dalam metode tersebut nilai koefisien alpha menunjukkan jumlah lebih dari 0,6, maka dapat diketahui bahwa instrumen yang dilakukan penelitian reliabel.

3.5.2. Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah alat ukur tentang penelitian ini sudah tepat digunakan. Sehingga dengan alat ukur ini penelitian yang dihasilkan akan relevan. Uji validitas yang dilakukan menggunakan analisis butir dan korelasi yang akan digunakan

pada penelitian ini adalah *Person Product Moment* yang dalam melakukan pengujian apabila koefisien korelasi ρ menunjukkan angka yang positif dan lebih dari nilai ρ tabel akan dapat dikatakan peralatan yang digunakan untuk penelitian ini valid. Sebaliknya, apabila nilai koefisien korelasi menunjukkan angka negatif dan kurang dari nilai ρ tabel angka instrumen penelitian dikatakan tidak valid untuk penelitian.

3.6 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, untuk melakukan analisis variabel diperlukan suatu pengujian variabel. Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk menganalisis ialah analisis regresi berganda. Sehingga, untuk memenuhi kriteria BLUE (Best Linier Unbiased Estimate) akan dilakukan pengujian terhadap asumsi yang disyaratkan pada analisis linier berganda yakni uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang akan digunakan untuk analisis penelitian adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolinearitas.

3.6.1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen dalam analisis regresi dapat berdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujiannya, uji normalitas menggunakan statistik dan grafik.

Metode statistik dapat dianalisis dengan cara melihat nilai dari Kurtosis dan Skewness. Pada dasarnya nilai Kurtosis dan Skewness harus

dibagi terlebih dahulu dengan nilai standar error nya guna mengubah menjadi rasio. Apabila rasio tersebut menunjukkan nilai dengan rentang -2 sampai dengan +2, maka dapat dikatakan variabel tersebut berdistribusi normal.

Grafik dapat dilakukan dengan cara melihat normal probability plot yang dalam analisisnya apabila data tersebar pada garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

3.6.2. Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi (Ghozali, 2005). Hal ini dapat diketahui dengan dua metode yakni dengan metode grafik dan metode statistik.

Metode grafik dilakukan dengan cara melihat garis plot antara variabel dependen dengan nilai residu guna mengetahui terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi. Terjadi heteroskedastisitas apabila terdapat titik-titik yang menunjukkan pola tertentu. Sebaliknya, apabila tidak terdapat titik-titik yang membentuk pola tertentu melainkan menyebar pada sumbu Y dan berada diatas dan dibawah angka 0 dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi atau dapat dikatakan homoskedastisitas (Ghozali,2005)

Model kedua yakni menggunakan model statistik. Model statistic dapat dilakukan dengan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan mengabsolutedkan residual terhadap variabel independen (Gujarati,1997).

3.6.3 Uji Multikolinearitas

Pada penelitian ini, uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam analisis dalam model regresi. Pada dasarnya, untuk menunjukkan model regresi tersebut baik seharusnya tidak terdapat adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas, maka harus dilakukan dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) dan nilai tolerance yakni dikatakan model regresi terbebas dari multikolinearitas akan menunjukkan nilai VIF =10 dan nilai tolerance = 0,1. Untuk melihat lebih detail dimana saja variabel bebas saling berkorelasi, maka hal yang harus dilakukan ialah menganalisis matriks korelasi antar variabel bebas. Dikatakan variabel bebas terbebas dari multikolinearitas apabila nilai korelasi menunjukkan jumlah dibawah 0,05.

3.7 Model Riset

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan ialah analisis linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan pada analisis ini ialah sebagai berikut :

$$KA = \alpha + \beta_1 PA + \beta_2 PD + \beta_3 K + \beta_4 BO + \varepsilon$$

Keterangan :

KA : Kualitas Audit

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien regresi

PA : Pengetahuan akuntansi

PD : Pengetahuan audit

K : Keahlian

BO : Budaya organisasi klien

ε : Faktor pengganggu di luar model (*error term*)

3.8. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan pernyataan keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diambil dari sampel penelitian guna mencapai taksiran populasi sebagai suatu sampel (Sugiono, 2015). Pada penelitian ini uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji F-test untuk mengetahui pengaruh variabel dependen secara simultan berpengaruh terhadap variabel independen. Sedangkan uji t-statistik digunakan untuk mengetahui secara parsial pengaruh variabel independen pada penelitian ini.

3.8.1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah Pengetahuan Akuntansi, Pengetahuan Audit, Keahlian dan Budaya Organisasi Klien berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik

Semarang. Pada pengujian ini, untuk mempengaruhi pengaruh antar variabel dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi sebesar 0.05 dan 0,10. (Ghozali, 2005:84).

1. Apabila nilai F melebihi dari 0.05 maka dapat dikatakan secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai F kurang dari 0.05 maka dapat dikatakan secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.8.2. Uji t – statistik

Uji t – statistik digunakan untuk mengetahui apakah Pengetahuan Akuntansi, Pengetahuan Audit, Keahlian dan Budaya Organisasi Klien berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Semarang. Apabila dalam analisis t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} , maka menunjukkan bahwa H_0 diterima. Artinya masing-masing variabel pengetahuan akuntansi, pengetahuan audit, keahlian dan budaya organisasi klien tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Semarang. Sebaliknya apabila dalam analisis t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , maka menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3.8.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y) (Ghazali,

2011). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai Adjusted R^2 , apabila nilai koefisien determinan kecil maka variabel independen tidak memberi informasi yang cukup terhadap variasi variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai koefisien determinan mendekati satu maka variabel independen memberi informasi yang memadai terhadap variasi variabel dependen.

$$R_{adj}^2 = 1 - \left[\frac{(1-R^2)(N-1)}{n-k-1} \right]$$

